

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode *talaqqi* di MA Mambaul Hisan pada siswa kelas X MIPA adalah dengan terbukti efektifnya metode tersebut digunakan. Metode yang mengharuskan siswa bertatap muka dengan guru *tahfidznya* dan menyetorkan hafalan mereka, hal ini ternyata menjadikan siswa bersemangat dalam menyetorkan hafalan dan apabila terjadi kesalahan tentu akan dibenarkan. Dalam implementasi metode *talaqqi* tersebut terdapat tiga poin penting yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, madrasah menentukan guru, waktu dan metode yang cocok digunakan. Dalam tahap pelaksanaan ada pembimbingan, pengulangan dan penyetoran. Dan dalam tahap evaluasi, dilakukan dalam satu semester, yang diwajibkan siswa mengulang hafalannya sebanyak 5 juz sesuai target.
2. Dampak metode *talaqqi* terhadap kelangsungan menghafal al-Qur'an siswa MA Mambaul Hisan. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu dampak yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif adalah kemampuan membaca mereka. Afektif kemampuan menghafalkan dan psikomotor kemampuan menulis Al-Qur'an. Yang merupakan kemampuan yang terbentuk dari implementasi metode *talaqqi* tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para *musyrifah* hendaknya mengharuskan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*
2. Kepada siswa selain menambah hafalan Al-Qur'an hendaknya juga rajin dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an dimaksudkan agar semakin hafalan itu bertambah, hafalan yang lalu juga tidak hilang dari ingatan.
3. Kepada para penghafal Al-Qur'an hendaknya menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulangnya secara *istiqamah*.
4. Bagi siswa yang belum mencapai target kognitif, afektif maupun psikomotor, hendaknya kelas yang diberikan bisa lebih panjang. Agar tiap siswa meskipun memiliki hafalan yang berbeda masih memiliki semangat yang sama dalam menghafal al-Qur'an.